

PENGARUH SARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Veliksia Yohana Sano¹⁾

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: yohanasano60@gmail.com

Alfonsus Mudi Aran²⁾

²Dosen STP Reinha Larantuka

Email: alfonsaran@stpreinha.ac.id

Yosep Belen Keban³⁾

³Dosen STP Reinha Larantuka

Email: yosephbelen@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung dalam belajar. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas diri dan juga kualitas lembaga pendidikan. Masalah utama yang peneliti kaji di sini ialah motivasi belajar yang rendah dari peserta didik di SDK Boganatar yang dipengaruhi oleh sarana sekolah. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan tidaknya sarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar desa Kringa kecamatan Talibura, kabupaten Sikka melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasinya ialah 60 peserta didik kelas I-VI. Penelitian ini dilakukan dari bulan February-Mey 2023. Data dihimpun melalui teknik kuesioner dan observasi lalu dianalisa melalui regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dan uji koefisien dengan menggunakan alat bantu SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh sarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar sesuai dengan hasil analisis data hasil regresi linear sederhana yang menegaskan H_0 ditolak sementara H_a diterima karena signifikansinya bernilai $0.047 (< 0.05)$. Sehingga diketahui besarnya pengaruh pada koefisien determinasi sebesar (R^2) sebesar 0.015 artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh sarana sekolah, sedangkan $0,985$ dipengaruhi variable lainnya.

Kata Kunci: *Sarana Sekolah, Motivasi Belajar, dan Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah sarana yang sangat berperan dan berguna membentuk potensi manusia di kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut telah tertuang pada Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “pendidikan merupakan usaha sadar dan sederhana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Karmila, 2020 :40)

Mengadakan kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu upaya dalam merealisasikan tujuan tersebut. Djamaluddin Adher, (2019: 6) menyebutkan belajar ialah sebuah usaha atau proses yang seseorang lakukan guna mengubah tingkah lakunya yang tercermin dalam nilai, sikap, keterampilan, maupun pengetahuan yang positif sebagai hasil pengalamannya setelah mempelajari berbagai materi. Upaya memperoleh perubahan pada kegiatan pembelajaran ini ditandai adanya motivasi dan fasilitas yang mendukung.

Motivasi merupakan kecenderungan yang tumbuh secara tidak sadar maupun sadar dalam diri setiap orang untuk bertindak demi suatu tujuan (Suryani, 2017: 43). Ngalim Purwanto (dalam Erna, 2022: 22) menyatakan motivasi ialah dorongan secara sadar pada diri seorang individu yang mampu menggerakkan hati untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku dalam mencapai atau mewujudkan suatu tujuan atau hasil tertentu. Dalam pendidikan, belajar dan motivasi menjadi dua hal yang saling mempengaruhi motivasi ini diharapkan dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan ataupun pada pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar adalah salah satu faktor pendorong seorang siswa dalam belajar dengan

baik. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut akan melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh (Maryani, 2021: 96). Pengertian di atas juga didukung oleh Alderfer (dalam Ramdani, 2021: 40) yang menyatakan bahwa motivasi dalam belajar ialah hasrat atau dorongan yang peserta didik miliki untuk belajar demi mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang maksimal.

Sudirman menyebutkan bahwa motivasi belajar mempunyai 3 fungsi yakni: Pertama, mendorong manusia untuk berbuat. Kedua, motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Ketiga, menentukan arah perbuatan yaitu motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menyeleksi perbuatan, artinya menentukan kegiatan utama yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengesampingkan kegiatan lain yang kurang bermanfaat

Keberhasilan peserta didik dalam belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor lain yakni faktor eksternal maupun internalnya. Motivasi belajar termasuk ke dalam salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal). Proses dan hasil belajar peserta didik juga ditentukan oleh faktor eksternal seperti sarana sekolah. Sarana mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan seperti mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai. Sarana adalah seluruh fasilitas yang sekolah sediakan sebagai penunjang proses pembelajaran secara tidak langsung ataupun langsung seperti meja, kursi, alat peraga (LCD, proyektor) dan lainnya. Sama halnya yang dikatakan oleh Mulyasa (dalam Wijaya, 2017: 132) bahwa sarana ialah seluruh perlengkapan maupun peralatan yang sekolah sediakan dalam mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah secara langsung. Buckley Schneider dan Shang dalam

(Onesto Ilomo, 2016: 572-582) mengatakan bahwa efektivitas belajar dan penyelesaian tugas para peserta didik maupun pendidik di sekolah akan terwujud melalui penyediaan fasilitas yang memadai. Dikatakan juga bahwa prestasi belajar peserta didik akan terbentuk secara positif melalui penggunaan dan penyediaan fasilitas yang memadai karena hal tersebut juga berpengaruh pada efektivitas pengajaran dari setiap pendidiknya.

Ketika seluruh kebutuhan peserta didik dalam belajar seperti tempat berdoa, sarana bermain, perpustakaan, ruang belajar, peralatan olahraga, buku pelajaran, dan sumber belajar lain terpenuhi, maka kegiatan belajar mereka akan berjalan dengan optimal dan efektif (Syafri, 2017: 120). Kelancaran proses belajar mengajar juga akan terwujud ketika sumber belajar tambahan seperti alat peraga, media pembelajaran, buku, peralatan olahraga lainnya disediakan oleh pihak sekolah. Adapun manfaat dari sarana sekolah yaitu membantu siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran, meningkatkan waktu efisiensi waktu dan ruangan, mendukung siswa untuk mengasah potensi yang dimiliki, meningkatkan pengalaman belajar siswa, membuat lingkungan belajar menjadi nyaman.

Adapun beberapa manfaat sarana menurut Sudjana dan Rivai dalam (Sutarti, 2017: 82) antara lain mampu meningkatkan dan melancarkan hasil maupun proses belajar siswa karena informasi dan pesan yang guru sampaikan menjadi lebih jelas; penguasaan materi oleh yang lebih maksimal oleh peserta didik karena mereka mampu memahami bahan pembelajaran secara lebih baik dan jelas; serta meningkatkan motivasi dan fokus belajar peserta didik karena pembelajaran yang diberikan bersifat lebih menarik dari biasanya.

Berdasarkan observasi mengenai motivasi peserta didik dalam belajar selama melakukan PPL di SDK Boganatar, ditemukan bahwa hasrat dan keinginan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah masih

rendah. Masih ada beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan maupun pembelajaran hal ini dapat dilihat pembelajaran di kelas masih ada beberapa peserta didik selalu izin keluar saat KBM berlangsung. Adapun terdapat pada sarana atau pun alat-alat penunjang dalam pembelajaran ada yang belum lengkap misalnya ruang kelas yang persediaan meja kursinya belum memadai, masih kurangnya persediaan buku paket, alat peraga juga terdapat pada sarana olahraga yang masih kurang. Temuan tersebut tentu saja dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar akan berdampak pada kualitas pendidikan di lembaga ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wayan Suwatra pada tahun 2019 dengan judul "*Hubungan Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS*" menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Sedangkan Anang Yuliwan dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Sarana Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Program Khusus Wonogiri Tahun 2013/2014*" mengatakan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti terdahulu tersebut tentu saja berbeda dengan yang peneliti lakukan. Hal baru yang diteliti adalah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti variabel motivasi belajar peserta didik yang di pengaruhi oleh variabel sarana sekolah di SDK Boganatar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian sebagai upaya perbaikan serta untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji mengenai pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar di SDK Boganatar.

METODE

Penelitian yang peneliti lakukan berjenis kuantitatif atau metode yang didasarkan atas filsafat positivisme dalam mengkaji suatu sampel atau populasi dengan memanfaatkan sebuah instrumen penelitian tertentu dalam pengumpulan datanya, melakukan pengujian pada berbagai hipotesis yang dibuat, dan menganalisa data yang ada secara statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2008: 7). Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesisnya dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada, sedangkan jenis metode yang digunakan adalah dengan metode deskriptif (Rukajat, 2018: 1) tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, fakta mengenai motivasi belajar siswa di SDK Boganatar. Penelitian dilaksanakan di SDK Boganatar, desa Kringa, kecamatan Talibura, kabupaten Sikka dari bulan February- Mey 2023. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi putaka, dokmunetasi. Populasi yang peneliti gunakan ialah peserta didik SDK Boganatar dengan jumlah sampel 60 orang yang diberi observasi dan kuesioner sebagai teknik dalam menghimpun datanya. Kemudian data yang didapat dianalisa melalui uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis melalui uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SDK Boganatar, Desa Kringa, kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka. Sekolah ini terletak di jalan trans-Maumere 65 km. SDK Boganatar memiliki 6 tenaga pengajar dengan kualifikasi strata satu terdiri dari 6 guru kelas dan 1 sebagai tenaga tata usah dan kepala sekolah. Sedangkan kondisi sarana sekolah cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Namun ada beberapa kondisi sarana belajar yang rusak misalnya beberapa media pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, alat peraga dan peralatan olahraga.

Uji Instrumen

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data

Dari hasil uji validitas data yang diperoleh dari item 20 pernyataan atau pertanyaan menyatakan bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid sebanyak 2 buah dan valid sebanyak 18 buah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kriteria bahwa jika nilai $\text{sig} <$ dari nilai taraf signifikan maka data tersebut dikatakan valid dan sebaliknya. Adapun hasil output uji reliability statistics diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,387. Nilai r_{tabel} dengan sig. 5% dan N: 60 dalam tabel distribusi ialah 0.254. Maka hasilnya menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,387 $>$ 0,254 (r_{tabel}) hasilnya menunjukkan bahwa kuesioner sarana sekolah dan motivasi belajar dikatakan terpercayareliabel dijadikan alat dalam menghimpun data penelitian.

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.484	4.691		5.432	.000
Sarana	.141	.149	.124	.949	.047

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Persamaan linear dari hasil output tabel di atas pada nilai *constant* (a) yang diperoleh sebesar 25.484. Jika ketika tidak ada sarana sekolah maka motivasi belajar sebesar 25.484. Jika adanya sarana maka akan bertambah 0,141. Dan jika tidak ada sarana maka motivasi belajar akan turun sebesar 0,141. Sedangkan nilai sarana (b/koeffisien regresi) sebesar 0,141 sehingga diperoleh persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a - Bx$$

$$Y = 25.484 - 0,141X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 25.484 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel motivasi belajar sebesar 25.484 dengan artian sebagai hubungan sebab akibatnya. Nilai koefisien regresi sarana bernilai sebesar 0,141, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai sarana akan bertambah sebesar 0,141. Berdasarkan tabel 1 dapat kita ketahui bahwa variabel sarana sekolah diperoleh nilai sig 0,047. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa sarana berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar diterima.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	-.002	3.193

a. Predictors: (Constant), Sarana

Bisa dilihat bahwa perolehan hasil perhitungan menggunakan korelasi linear sederhana pada uji hipotesis memperlihatkan bahwa jika $t_{hitung} = 0,949 > r_{tabel}$ yang diperoleh dari distribusi $r_{tabel} = 0,254$ dengan sig. 0,05% ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Artinya ialah ada pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar dengan besarnya pengaruh 0,015 dan sedangkan 0,985 dipengaruhi faktor lain. Sarana dengan indikator sebagai berikut ; buku pelajaran, ruang belajar, tempat berolahraga, media pembelajaran, sumber belajar bisa memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar (Indrawan, 2012: 10). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anang Yuliwan yang berjudul *Pengaruh Sarana Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Program Khusus Wonogiri Tahun 2013/2014*. Hasil penelitian bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar. Hasil penelitian di SDK Boganatar menunjukkan bahwa adanya pengaruh sarana terhadap motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu sekolah harus memperhatikan mengenai penyediaan sarana dan memperhatikan guru dalam melaksanakan tugas mengajanya. Guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ratna Khairunisa dalam judul

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SDN di Samarinda Utara (Khairunisa, 2020, 146–151). Untuk itu sekolah di SDK Boganatar perlu mengadakan sarana belajar agar dapat meningkatkan kualitas lembaga dan membantu guru dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat diwujudkan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pendapat di atas maka bisa dikatakan bahwa sarana sekolah mampu memengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Sarana merupakan alat yang penting dalam proses berlangsungnya dalam pembelajaran, karena jika sarana cukup memadai akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan dapat menciptakan semangat belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh tahapan yang telah dilaksanakan, peneliti menyatakan bahwa sarana sekolah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar sebesar 10,5%. Hal ini dapat diketahui dari keadaan sarana yang kurang memadai misalnya tidak adanya alat peraga, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain yang membuat motivasi belajar peserta didik terganggu dalam pembelajaran berlangsung dan dapat juga terbukti melalui hasil uji hipotesis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada peserta didik SDK Boganatar dengan bantuan analisa regresi linear sederhana, dinyatakan bahwa adanya pengaruh sarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik

SDK Boganatar dapat diperoleh dari hasil nilai sig $0,047 < 0,05$ dan dapat juga diketahui besarnya pengaruh bahwa ada pengaruh sarana sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0.015 artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh sarana sekolah. Sedangkan hasil 0,985 dipengaruhi faktor lain. Maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan menolak H_o .

Berikut beberapa hal yang bisa menjadi masukan setelah dilakukannya kajian mendalam pada penelitian ini: *Pertama* Bagi Kepala Sekolah perlu memperhatikan lagi sarana sekolah yang mana sarana yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran. *Kedua*, Bagi guru: agar peserta didik dapat membangkitkan motivasi belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan cara mengajar dan pengupayaan pemenuhan sarana belajar dari pihak guru maupun sekolah karena motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran. *Ketiga*, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan informasi bahwa pengaruh sarana terhadap motivasi belajar masih banyak motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adher Djamaluddin. (2019) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaaffa Learning Center.
- Erna. (2022). *Permainan dalam Pembelajaran sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Indrawan, I. (2012). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Karmila, Y. (2020) . *Manajemen Pendidikan Masyarakat*. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Khairunisa, R. (2020) 'Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara', *Journal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2) : 146–151.
- Maryani, D. (2021). 'Motivasi Belajar', in *Manajemen Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Onesto Ilomo. (2016) 'The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary School in Muheza-Tanzania', *Jurnal International Journal of Education and Research*, Vol. 4(12) : 572–582.
- Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi 'Study tentang Analisis Dampak terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar'*. Suka Bumi: Farha Pustaka.
- Rukajat, A. (2018) . *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, E. (2017). *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sutarti, T. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Syafril. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.